

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dalam mendeskripsikan proses komunikasi antarpersonal dalam mengatasi gegar budaya yang terjadi di Asrama Bagimu Negeriku Semarang yaitu :

- 1) Komunikasi dengan berinteraksi sehari-hari dalam berbagai kegiatan yang dilakukan bersama antara pembina dan siswa. Hal rutin dalam kegiatan sehari-hari yang berlangsung diasrama adanya komunikasi yang terjadi saat berinteraksi didalamnya, sapa menyapa dan saling memberikan tanggapan.
- 2) Komunikasi yang dilakukan pembina dengan memberikan motivasi kepada seluruh siswa saat selesai ibadah malam, didalam komunikasi ini memiliki tujuan untuk memberikan semangat kepada anak-anak binaan untuk menjadi pribadi yang memiliki motivasi
- 3) Komunikasi yang dilakukan pembina dengan melalui konsling dengan anak-anak, komunikasi ini dilakukan untuk mengenal satu pribadi dengan pribadi lainnya dengan komunikasi individu pembina dengan siswa secara tatap muka saat itu juga

Proses komunikasi antarpersonal belum sepenuhnya efektif, kerana dalam jumlah siswa yang banyak yaitu 245 siswa sedangkan pembina hanya 5 orang, masih banyak anak-anak binaan yang masih tertutup dengan pembina yang ada. Sehingga pembina melakukan komunikasi kepada anak-anak yang sudah pada tahapan mudah untuk berinteraksi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan di Asrama Bagimu Negeriku Semarang yang beralamat di Desa Wonorejo, RT.1 – RW.1, Kelurahan Pesantren, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. terhitung dari 18 Oktober 2018 sampai Juli 2019, penulis dapat memberikan saran berupa:

Untuk anak-anak binaan jangan merasakan ketakutan dan kecemasan yang berlebihan dengan kondisi lingkungan baru dan peraturan, bahkan budaya yang berbeda-beda, jadikan itu sebagai sarana untuk belajar akan budaya orang lain yang ada ditempat itu, makan itu dapat memperkaya diri kita tentang pelajaran ilmu pengetahuan sosial dalam memahami kebudayaan dan keragaman yang ada di asrama.

Meskipun jauh dari kampung halaman dan keluarga, tetapi berpikirlah jika pembina asrama merupakan orang yang benar-benar peduli sama seperti orang tua sendiri, mulailah bangun komunikasi yang baik dengan teman-teman dan pembina yang merupakan keluarga besar dilingkungan tempat tinggal yang baru.

Baiknya seorang pembina sebagai pembina selalu memperhatikan dengan baik gejala-gejala yang berubah dari sikap anak-anak binaan ketiak pertama datang dan sesaat waktu dalam masa-masa penyesuaian diri dilingkungan barunya agar lebih peka dan bertindak cepat terhadap anak-anak yang khawatir dan hilangnya rasa semangat tinggal dalam lingkungan asrama dimana mereka belajar dan disekolah, pengawasan pembina merupakan hal yang paling penting untuk masa-masa interaksi bagi anak-anak binaan yang beragam dalam lingkungan yang baru.